

---

## ANALISIS RASIO NET PROFIT MARGIN, RETURN ON INVESTMENT DAN RETURN ON EQUITY DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. INDOMARCO PRISMATAMA TAHUN 2014 - 2018

Parso<sup>1)</sup>, Ayu Permata Sunan<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas MH Thamrin

Correspondence author: Parso, parsfit\_03@yahoo.com, Jakarta, Indonesia

### Abstract

The purpose of this study is to analyze the ratio of net profit margin, return on investment and return on equity in assessing the financial performance of PT Indomarco Prismatama for five periods from 2014 to 2018. The methodology used is a qualitative descriptive method, to analyze a company's financial statements. This research was conducted by data analysis techniques used by comparing the financial statements of income and balance for five periods, namely 2014-2018. The results showed that the highest net profit margin ratio occurred in 2017 and 2018. While the lowest net profit margin ratio occurred in 2016 due to an increase in general and administrative costs, causing a decrease in profit. The highest return on investment ratio occurred in 2018. While the return on investment ratio The lowest investment occurred in 2014 due to less than the maximum in generating profits with all the assets it owns. The highest return on equity ratio occurred in 2014. While the lowest return on equity ratio occurred in 2016 due to less than the maximum in generating profits with available capital. So that it can be said that financial performance is assessed from the results of the analysis of the three ratios, which are not good and unstable and are also still below the average industry standard.

**Keywords:** net profit margin, return on investment, return on equity, financial performance

### Abstrak

Penelitian dilakukan dengan data sekunder melalui teknik analisis data yang membandingkan laporan keuangan laba rugi dan neraca PT Indomarco Prismatama selama lima periode yakni tahun 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *net profit margin* tertinggi terjadi pada tahun 2017 dan 2018. Sedangkan rasio *net profit margin* terendah terjadi pada tahun 2016 yang disebabkan kenaikan pada biaya administrasi dan umum sehingga menyebabkan penurunan laba. Rasio *return on investment* tertinggi terjadi pada tahun 2018. Sedangkan rasio *return on investment* terendah terjadi pada tahun 2014 yang disebabkan kurang maksimal dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aktiva yang dimilikinya. Rasio *return on equity* tertinggi terjadi pada tahun 2014. Sedangkan rasio *return on equity* terendah terjadi pada tahun 2016 yang disebabkan kurang maksimal dalam menghasilkan keuntungan dengan modal yang tersedia. Sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan dinilai dari hasil analisis terhadap ketiga rasio tersebut yakni kurang baik dan tidak stabil dan juga masih dibawah rata-rata standar industri.

**Kata Kunci :** net profit margin, return on investment, return on equity, kinerja keuangan

## A. PENDAHULUAN

Perusahaan dapat dikatakan efektif dan efisien dalam menjalankan aktivitas operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitasnya. Tingginya profitabilitas perusahaan lebih penting dibanding laba maksimal yang dicapai perusahaan pada setiap periode akuntansi, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Untuk itu, setiap pimpinan perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modalnya

Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan transaksi yang dilakukan dari perusahaan yang terjadi selama satu periode akuntansi atau satu tahun buku yang terdiri dari laporan perhitungan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan ekuitas (*capital statement*) dan neraca (*balance sheet*) serta laporan tambahan seperti laporan arus kas (*cashflow*) (Hermanto & Agung, 2015; Nur & Wiyoto, 2011). Data keuangan tersebut di analisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya masing-masing. Laporan keuangan harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat dipertanggung jawabkan. Dengan menggunakan rasio keuangan untuk menganalisis pos-pos neraca akan dapat diketahui gambaran posisi keuangan perusahaan. Sedangkan, analisis terhadap laporan laba-rugi akan memberikan

gambaran tentang hasil dan perkembangan perusahaan. Analisa laporan keuangan dapat dilaksanakan dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan yang menggambarkan hubungan diantara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Analisa rasio berorientasi pada masa depan yang berarti bahwa analisa rasio dapat digunakan sebagai alat ukur meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang.

Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dari laporan keuangan tahun berjalan dengan unsur-unsur yang sama tahun yang lalu atau angka pembandingan lain serta menjelaskan penyebab perubahannya, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2018; Rudianto, 2013). Analisis laporan keuangan juga berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit (Rudianto, 2013).

Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan (Munawir, 2014). Kinerja keuangan dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan efektivitas operasional organisasi dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011). Pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya : mengetahui tingkat likuiditas, mengetahui tingkat solvabilitas, mengetahui tingkat Rentabilitas atau profitabilitas serta mengetahui tingkat stabilitas (Munawir, 2014).

Analisa rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan

indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Jadi untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan perusahaan yang merupakan alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan sesuatu perusahaan (Fahmi, 2011).

Rasio profabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur efektifitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan (Djarwanto, 2001). Profabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 2001). Jika perusahaan berhasil meningkatkan profabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki profabilitas rendah menunjukan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi. Adapun rumus yang digunakan pada Rasio Profabilitas adalah: *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return on Equity*. Berikut adalah tabel standar rasio rata-rata industri.

Tabel 1. Standar Rasio Profitabilitas Industri

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Gross Profit Margin</i>	24.90 %
2	<i>Operating Profit Margin</i>	10.80 %
3	<i>Net Profit Margin</i>	3.92 %
4	<i>Return on Assets</i>	5.98 %
5	<i>Return on Equity</i>	8.23%

Sumber : (Lukviarman, 2006)

Penelitian terdahulu yang menjadi sumber data sekunder dan referensi utama dalam penelitian ini yaitu (Sutomo, 2014), (Rahayu, 2018), (Shofwatun, Kosasih, & Megawati, 2021) dan (Gani, 2020).

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di PT. Indomarco Prismatama yang beralamat di Gedung Volvo Jalan Ancol Barat 8 No. 2, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta utara 14430. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 04 Februari 2019 sampai dengan tanggal 30 April 2019. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah populasi yang digunakan adalah seluruh data perusahaan PT. Indomarco Prismatama mulai tahun 2014 sampai tahun 2018. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah Sensus Sampling yaitu dimana semua populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan laba-rugi dan laporan keuangan neraca PT. Indomarco Prismatama tahun 2014 sampai tahun 2018.

Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel lain yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terkait (*dependen*). Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah laporan keuangan. Adapun indikatornya adalah laporan laba-rugi dan laporan neraca.

Variabel terkait adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Disebut variabel terkait karena variabel ini dipengaruhi variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel terkait dari penelitian ini adalah kinerja keuangan. Baik atau tidaknya kinerja keuangan dinilai dari laporan keuangan yang dianalisa menggunakan metode net profit margin, retur non investment dan return on equity.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan dengan melakukan pengamatan terhadap dokumen perusahaan terkait data penelitian yaitu laporan keuangan laba rugi dan laporan keuangan neraca.

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang terdiri dari *net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity* :

#### 1. Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba (*net profit*) yaitu penjualan setelah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### 2. Return On Investment

Return On Investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan menjumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 3. Return On Equity

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan. Laporan keuangan memiliki dua bentuk inti laporan keuangan yaitu laba-rugi dan neraca. Laba-rugi menunjukkan pendapatan-pendapatan yang diterima dan biaya-biaya yang dikeluarkan serta laba atau rugi bersih sebagai hasil operasi PT. Indomarco Prismatama selama periode tertentu. Neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada saat tertentu. Analisa perbandingan bertujuan untuk mengetahui perubahan berupa kenaikan maupun penurunan pos-pos yang dibandingkan.

Berikut ini pada tabel 1 dan tabel 2 penulis sajikan laporan keuangan PT. Indomarco Prismatama tahun 2014 sampai 2018.

Tabel 1. Laporan Laba-Rugi

KETERANGAN	2014	2015	2016	2017	2018
<b>PENDAPATAN:</b>					
Pendapatan Operasional	20,871,261,919.00	17,775,983,698.00	19,689,871,920.00	31,618,838,764.00	31,644,813,797.00
<b>BEBAN:</b>					
B.Umum&Adm	(18,979,731,635.22)	(16,123,153,776.25)	(18,014,378,773.00)	(28,876,128,334.00)	(28,899,843,053.00)
<b>LABA KOTOR</b>	<b>1,891,530,283.78</b>	<b>1,652,829,921.75</b>	<b>1,675,493,147.00</b>	<b>2,742,710,430.00</b>	<b>2,744,970,744.00</b>
Jasa Giro	12,896,450.00	29,661,835.00	5,179,185.00	-	-
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<b>1,904,426,733.78</b>	<b>1,682,491,756.75</b>	<b>1,680,672,332.00</b>	<b>2,742,710,430.00</b>	<b>2,744,970,744.00</b>
Pajak Penghasilan	(418,505,496.16)	(357,418,840.56)	(377,038,186.00)	(449,633.00)	(495,006.00)
<b>LABA BERSIH</b>	<b>1,485,921,237.62</b>	<b>1,325,072,916.19</b>	<b>1,303,634,146.00</b>	<b>2,742,260,797.00</b>	<b>2,744,475,738.00</b>

Sumber : Data Laporan Keuangan Laba-Rugi PT. Indomarco Prismatama

Tabel 2. Laporan Neraca

KETERANGAN	2014	2015	2016	2017	2018
<b>AKTIVA</b>					
<b>AKTIVA LANCAR :</b>					
Kas dan Setara Kas	4,455,930,860.46	2,423,232,548.76	5,743,740,524.00	5,810,440,468.00	11,786,841,993.00
Piutang	4,590,810,483.65	4,643,050,609.53	1,829,687,564.00	7,734,846,599.00	1,673,321,250.00
Uang Muka Pajak	417,425,239.00	356,505,493.00	-	-	-
<b>JUMLAH AKTIVA LANCAR</b>	<b>9,464,166,583.11</b>	<b>7,422,788,651.29</b>	<b>7,573,428,088.00</b>	<b>13,545,287,067.00</b>	<b>13,460,163,243.00</b>
<b>AKTIVA TETAP :</b>					
Inventaris Kel. I	243,801,500.00	378,623,600.00	340,284,000.00	595,425,649.00	644,603,980.00
Inventaris Kel. II	451,240,000.00	333,440,000.00	1,239,840,000.00	1,009,830,000.00	103,430,000.00
Akumulasi Penyusutan	(320,286,537.50)	(301,503,179.17)	(611,624,456.00)	(647,369,568.00)	(159,050,017.00)
<b>JUMLAH AKTIVA TETAP</b>	<b>374,754,962.50</b>	<b>410,560,420.83</b>	<b>968,499,544.00</b>	<b>957,886,081.00</b>	<b>588,983,963.00</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>9,838,921,545.61</b>	<b>7,833,349,072.12</b>	<b>8,541,927,632.00</b>	<b>14,503,173,148.00</b>	<b>14,049,147,206.00</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>					
<b>KEWAJIBAN LANCAR :</b>					
Hutang	5,434,932,129.00	2,308,574,384.00	2,000,000,000.00	4,813,806,492.00	2,000,000,000.00
PPh Psl 21 Des	1,298,250.00	550,843.00	1,560,220.00	945,792.00	833,396.00
Hutang PPN	657,502,273.00	456,130,364.00	178,468,756.00	514,722,152.00	150,505,114.00
PPh Psl 29 Des	676,046.16	805,347.56	237,352.00	449,633.00	495,006.00
<b>JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR</b>	<b>6,094,408,698.16</b>	<b>2,766,060,938.56</b>	<b>2,180,266,328.00</b>	<b>5,329,924,069.00</b>	<b>2,151,833,516.00</b>
<b>KEWAJIBAN EKUITAS :</b>					
Modal Setor	200,000,000.00	200,000,000.00	200,000,000.00	200,000,000.00	200,000,000.00
Laba Ditahan	2,058,591,609.83	3,542,215,217.37	4,858,027,158.00	6,230,988,283.00	8,952,837,952.00
Laba Tahun Berjalan	1,485,921,237.62	1,325,072,916.19	1,303,634,146.00	2,742,260,797.00	2,744,475,738.00
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>3,744,512,847.45</b>	<b>5,067,288,133.56</b>	<b>6,361,661,304.00</b>	<b>9,173,249,080.00</b>	<b>11,897,313,690.00</b>
<b>JUMLAH PASSIVA</b>	<b>9,838,921,545.61</b>	<b>7,833,349,072.12</b>	<b>8,541,927,632.00</b>	<b>14,503,173,148.00</b>	<b>14,049,147,206.00</b>

Sumber : Data Laporan Keuangan Neraca PT. Indomarco Prismatama

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Dalam melakukan analisis, tingkat profitabilitas PT. Indomarco Prismatama menggunakan laporan keuangan selama 5 tahun kebelakang yaitu dari tahun 2014-2018, maka dapat dianalisis laporan keuangan tersebut dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan sebagai berikut :

#### 1. Net Profit Margin

Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, karena memiliki kemampuan yang tinggi untuk mendapatkan laba.

Tabel 3. Net Profit Margin (NPM) Periode 2014-2018

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM (%)
2014	1.485.921.237,62	20.871.261.919,00	7,12
2015	1.325.072.916,19	17.775.983.698,00	7,45
2016	1.303.634.146,00	19.689.871.920,00	6,62
2017	2.742.260.797,00	31.618.838.764,00	8,67
2018	2.744.475.738,00	31.644.813.797,00	8,67

#### 2. Return On Investment

Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan karena keseluruhan aktiva perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memperoleh laba.

Tabel 4. *Return on Investmen* (ROI) Periode 2014-2018

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROI (%)
2014	1.485.921.237,62	9.838.921.545,61	15,10
2015	1.325.072.916,19	7.833.349.072,12	16,92
2016	1.303.634.146,00	8.541.927.632,00	15,26
2017	2.742.260.797,00	14.503.173.149,00	18,91
2018	2.744.475.738,00	14.049.147.206,00	19,53

### 3. *Return On Equity*

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Tabel 5. *Return on Equity* (ROE) Periode 2014-2018

Tahun	Laba Bersih	Modal	ROE (%)
2014	1.485.921.237,62	3.744.512.847,45	39,68
2015	1.325.072.916,19	5.067.288.133,56	26,15
2016	1.303.634.146,00	6.361.661.304,00	20,49
2017	2.742.260.797,00	9.173.249.080,00	29,89
2018	2.744.475.738,00	11.897.313.690,00	23,07

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat dibuat tabel dibawah ini sehingga diketahui kinerja keuangan PT. Indomarco Prismatama periode tahun 2014-2018 dengan membandingkan hasil perhitungan rasio-rasio keuangan secara *time series*.

Tabel 6. Analisa NPM, ROI dan ROE Periode 2014-2018

Rasio Profitabilitas	2014	2015	2016	2017	2018
NPM	7,12	7,45	6,62	8,67	8,67
ROI	15,10	16,92	15,26	18,91	19,53
ROE	39,68	26,15	20,49	29,89	23,07
Rata-rata	61,90	50,52	42,37	57,47	51,27

### 1. *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas hasil net profit margin pada tahun 2014 sebesar 7.12% yang artinya setiap satu rupiah penjualan menghasilkan

keuntungan sebesar Rp0.0712. Tahun 2015 sebesar 7.45% yang artinya setiap satu rupiah penjualan menghasilkan keuntungan Rp0.0745. Tahun 2016 sebesar 6.62% yang artinya setiap satu rupiah penjualan menghasilkan keuntungan Rp0.0662. Tahun 2017 sebesar 8.67% yang artinya setiap satu rupiah penjualan menghasilkan keuntungan Rp0.0867. Tahun 2018 sebesar 8.67% yang artinya setiap satu rupiah penjualan menghasilkan keuntungan Rp0.0867. Pada tahun 2015 *net profit margin* menunjukkan peningkatan sebesar 0.33% yang disebabkan adanya penurunan biaya administrasi dan umum dari tahun sebelumnya sebesar Rp16.123.153.776,25. Tahun 2016 *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 0.83% yang disebabkan adanya kenaikan pada biaya administrasi dan umum dari tahun sebelumnya sebesar Rp18.014.378.773,00. Kemudian pada tahun 2017 *net profit margin* mengalami kenaikan sebesar 2.05% yang disebabkan adanya kenaikan pada pendapatan operasional juga disertai kenaikan biaya administrasi dan umum sebesar Rp28.876.128.334,00. Sedangkan pada tahun 2018 *net profit margin* menunjukkan hasil yang sama dengan tahun 2017 yaitu sebesar 8.67% yang disebabkan adanya sedikit kenaikan pada pendapatan operasional juga disertai sedikit kenaikan pada biaya administrasi dan umum sebesar Rp28.899.843.053,00. Dalam meningkatkan kemampuan operasional, maka yang harus diperhatikan adalah dengan menekan biaya operasional disertai pengontrolan operasi biaya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *net profit margin* maka semakin tinggi pula profitabilitas dengan ketentuan bahwa peningkatan penjualan dalam perusahaan harus disertai dengan pengontrolan biaya operasional.

Rasio net profit margin tertinggi terjadi pada tahun 2017 serta menunjukkan hasil yang sama pada tahun 2018, sedangkan rasio *net profit margin* terendah terjadi pada tahun 2016.

## 2. *Return On Investment*

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa *Return On Investment* pada tahun 2014 sebesar 15.10%, artinya setiap satu rupiah modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp0.510. *Return On Investment* pada tahun 2015 sebesar 16.92%, artinya setiap satu rupiah modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp0.1692. *Return On Investment* pada tahun 2016 sebesar 15.26%, artinya setiap satu rupiah modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp0.1526. *Return On Investment* pada tahun 2017 sebesar 18.91%, artinya setiap satu rupiah modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp0.1891. Sedangkan *Return On Investment* pada tahun 2018 sebesar 19.53%, artinya setiap satu rupiah modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp0.1953.

Dari hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2015 *return on investment* menunjukkan peningkatan sebesar 1.81% hal ini disebabkan oleh penurunan total aktiva sebesar Rp7.833.349.072,12 Kemudian tahun 2016 *return on investment* mengalami penurunan sebesar 1.65% hal tersebut disebabkan adanya peningkatan total aktiva sebesar Rp8.541.927.632,00. Pada tahun 2017 *return on investment* mengalami peningkatan sebesar 3.65% yang disebabkan oleh adanya peningkatan total aktiva sebesar Rp14.503.173.149,00 dan diikuti peningkatan laba bersih

sebesar Rp2.742.260.797,00. Sedangkan tahun 2018 *return on investment* menunjukkan peningkatan sebesar 0.63% yang disebabkan adanya peningkatan laba bersih setelah pajak sebesar Rp2.744.475.738,00 yang diikuti sedikit penurunan total aktiva sebesar Rp14.049.147.206,00.

Dari perhitungan diatas bahwa penurunan *return on investment* menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik walaupun perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba yang meningkat setiap tahunnya namun peningkatan keuntungan atau laba yang meningkat tidak sebanding dengan peningkatan investasi lebih besar karena perusahaan kurang maksimal dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan semua aktiva yang dimilikinya.

Rasio *return on investment* tertinggi terjadi pada tahun 2018, sedangkan rasio *return on investment* terendah terjadi pada tahun 2014.

## 3. *Return On Equity*

*Return On Equity* merupakan pencerminan dari seluruh kinerja karena tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan bagi pemilik perusahaan. Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa *Return On Equity* pada tahun 2014 sebesar 39.68%, artinya setiap satu rupiah modal yang diinvestasikan dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp0.3968. Bisa juga dikatakan, dari total investasi pada perusahaan, pemegang saham memperoleh kenaikan nilai ekuitas hampir separuhnya yakni 39.68%. *Return On Equity* pada tahun 2015 sebesar 26.15%, artinya setiap satu rupiah modal yang diinvestasikan dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp0.2615. *Return On Equity* pada tahun 2016 sebesar 20.49%, artinya setiap satu rupiah modal yang diinvestasikan dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp0.2049. *Return On*

*Equity* pada tahun 2017 sebesar 29.89%, artinya setiap satu rupiah modal yang diinvestasikan dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp0.2989. *Return On Equity* pada tahun 2018 sebesar 23.07%, artinya setiap satu rupiah modal yang diinvestasikan dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp0.2307. Penurunan dan peningkatan *return on equity* setiap tahunnya menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik, walaupun perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba yang tidak sebanding dengan peningkatan modal sendiri yang lebih besar karena perusahaan kurang maksimal dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan modal sendiri.

Rasio *return on equity* tertinggi terjadi pada tahun 2014, sedangkan rasio *return on equity* terendah terjadi pada tahun 2016.

Jika dilihat dari perhitungan ketiga rasio di atas pada tabel 6, kinerja keuangan perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan PT. Indomarco Prismatama kurang baik dan tidak stabil juga masih dibawah rata-rata standar industri.

#### D. PENUTUP

Penelitian ini menganalisis rasio Net Profit Margin, Return On Investment dan Return On Equity dalam menilai kinerja keuangan. Penelitian dilakukan pada PT. Indomarco Prismatama. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis data adalah :

1. Rasio net profit margin tertinggi terjadi pada tahun 2015 dan 2016 serta menunjukkan hasil yang sama, hal ini disebabkan adanya peningkatan laba bersih. Sedangkan rasio net profit margin terendah terjadi pada tahun 2014, hal ini disebabkan adanya kenaikan biaya umum dan administrasi sehingga menyebabkan terjadinya penurunan laba bersih. Bahwa semakin tinggi net profit margin maka semakin tinggi pula profitabilitas dengan

ketentuan bahwa peningkatan penjualan dalam perusahaan harus disertai dengan pengontrolan biaya operasional.

2. Rasio *return on investment* tertinggi terjadi pada tahun 2016, sedangkan rasio *return on investment* terendah terjadi pada tahun 2017, hal ini disebabkan laba yang diperoleh tidak sebanding dengan aktiva perusahaan yang besar. Bahwa penurunan *return on investment* menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik walaupun perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba yang meningkat setiap tahunnya namun peningkatan keuntungan atau laba yang meningkat tidak sebanding dengan peningkatan investasi lebih besar karena perusahaan kurang maksimal dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan semua aktiva yang dimilikinya dikarenakan ekspansi usaha pada tahun 2017. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan karena keseluruhan aktiva perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memperoleh laba.
3. Rasio *return on equity* tertinggi terjadi pada tahun 2017, sedangkan rasio *return on equity* terendah terjadi pada tahun 2014, hal ini disebabkan perusahaan kurang maksimal dalam menghasilkan laba dari modal yang ada. Kinerja keuangan dilihat dari hasil Return On Equity, bahwa penurunan dan peningkatan *return on equity* setiap tahunnya menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik, walaupun perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba yang meningkat setiap tahunnya namun peningkatan keuntungan atau laba yang tidak sebanding dengan peningkatan modal sendiri yang lebih besar karena perusahaan kurang maksimal dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan modal sendiri. Dari total investasi pada perusahaan, pemegang saham memperoleh kenaikan nilai ekuitas hampir separuhnya yakni 39.68 % pada tahun

2017. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Dari hasil analisis dan kesimpulan penelitian, penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan tidak memperbanyak jumlah aktiva khususnya aktiva tetap. Jumlah aktiva dapat dikurangi dengan cara menjualnya seperti kendaraan yang tidak digunakan untuk aktivitas operasional harian karena perusahaan lebih membutuhkan modal secara tunai demi mendukung aktivitas perusahaan sehingga dapat menunjang kegiatan operasional dan dapat mencapai tujuan perusahaan.
2. Sebaiknya perusahaan dalam mengelola biaya agar lebih cermat dan efisien dengan cara mengurangi jumlah biaya yang tidak terlalu dibutuhkan dan tidak mendukung aktivitas operasional, demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dimasa yang akan datang, akan lebih baik dan kinerja keuangan dapat menjadi sangat baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Djarwanto. (2001). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfa Beta.
- Gani, A. G. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2016. *Jurnal Mitra Manajemen*, Vol.11 No.1, 135-152.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Perkasa.
- Hermanto, B., & Agung, M. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Depok: Lentera Ilmu Cendikia.
- Lukviarman, N. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Padang: Andalas University Press.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuhbelas*. Yogyakarta: Liberty.
- Nur, M., & Wiyoto, S. (2011). *Accounting Principles*. Lentera Ilmu Cendikia: Jakarta.
- Rahayu, M. B. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Keuangan. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis (JSMB)*, Vol. 5 No.2, 75-79.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Shofwatun, H., Kosasih, & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Pada PT Pos Indonesia (Persero). *Krisna*, Vol 13 No.1, 59-74.
- Sutomo, I. (2014). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Niagaraya Kreasi Lestari Banjarbaru. *KINDAI*, Vol. 10 No. 4, 295-305.